

Edukasi Penandaan Obat dan Resistensi Antibiotika kepada Kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Jenjang Sekolah Dasar

Raditya Weka Nugraheni^{1*}, Aghnia Fuadhatul Inayah¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Malang

radityawn@umm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penandaan obat yang meliputi nama generik, logo penggolongan obat, tanggal kadaluwarsa, dan nomor registrasi merupakan hal penting yang menunjukkan identitas obat serta dapat menjadi salah satu parameter untuk membantu menentukan apakah suatu obat masih layak pakai atau tidak. **Tujuan:** Pengetahuan ini dikenalkan sejak dini dengan tujuan untuk membiasakan anak – anak dapat memilih obat dengan penandaan yang jelas, dan secara tidak langsung terlibat dalam penjaminan mutu obat yang beredar di masyarakat. Selain permasalahan penandaan, anak-anak perlu juga dikenalkan pada cara penggunaan antibiotik yang benar karena dengan pemberian edukasi tentang resistensi antibiotika kepada anak-anak diharapkan dapat menanamkan bahaya penggunaan yang salah hingga mereka dewasa. **Metode:** Edukasi dilakukan dengan cara yang menarik, yaitu melalui media pembelajaran yang menarik secara visual, permainan, praktik langsung, dan sandiwara boneka. Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan kepada kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS) atau dokter kecil SDIT Insan Permata pada tanggal 6 September 2019 bekerjasama dengan lembaga Rumah Zakat. Pemilihan kader UKS sebagai sasaran edukasi karena diharapkan mereka dapat menyebarkan pengetahuan tersebut kepada teman-teman sebayanya. **Hasil:** evaluasi menunjukkan bahwa para siswa kader UKS dapat menunjukkan nama generik, penggolongan, dan tanggal kadaluwarsa obat serta menentukan apakah suatu obat masih layak digunakan atau tidak berdasarkan tanggal kadaluwarsanya. **Kesimpulan:** Para siswa kader UKS juga mulai mengenal cara kerja dan penggunaan antibiotik yang benar.

Kata Kunci: Edukasi, Penandaan Obat, Resistensi Antibiotik, Siswa, Sekolah Dasar, Unit Kesehatan Sekolah

Education on Medication Labels and Antibiotics Resistance for the Cadres of School Health Unit in Elementary School

ABSTRACT

Background: Medication labels which includes information about generic names, drug classification logos, expiry dates, and registration numbers are important things that indicate the identity of the drug, and helps to determine whether a drug is still suitable for use or not. **Objectives:** This knowledge should be introduced early so that children will get used to choosing drugs with clear marking, thus indirectly involved in guaranteeing the quality of drugs circulating in the community. The children need to be introduced to the correct way to use antibiotics as providing education about antibiotic resistance to children is expected to instill the danger of misuse as they grow up. **Methods:** Education can be done in an interesting way, namely through visual learning media, games, hands-on practice, and puppet plays. Community service has been carried out to cadres of the School Health Unit (UKS) of SDIT Insan Permata on September 6, 2019 in collaboration with the Rumah Zakat. The selection of UKS cadres as an educational target because they are expected to be able to spread this knowledge to their peers. **Results:** Evaluation results show that UKS cadre students can indicate the generic name, classification, and drug expiration date and determine whether a drug is still suitable for use or not based on the expiry date. **Conclusion:** UKS cadre students also began to recognize how to work and use antibiotics correctly.

Keywords: Education, Medication labels, Antibiotics resistance, Students, Elementary school, School Health Unit

1. PENDAHULUAN

Penandaan obat yang meliputi nama generik, logo penggolongan obat, tanggal kadaluwarsa, dan nomor registrasi merupakan hal penting yang menunjukkan identitas obat (Wibowo et al., 2019). serta dapat menjadi salah satu parameter untuk membantu menentukan apakah suatu obat masih layak pakai atau tidak. Pengetahuan ini sebaiknya dikenalkan sejak dini sehingga anak-anak akan terbiasa memilih obat dengan penandaan yang jelas, dan secara tidak langsung terlibat dalam penjaminan mutu obat yang beredar di masyarakat. Edukasi mengenai penandaan obat kepada anak-anak dapat dilakukan dengan cara yang menarik, yaitu melalui media pembelajaran yang menarik secara visual, permainan, serta praktik langsung.

Selain permasalahan penandaan, anak-anak perlu juga dikenalkan pada cara penggunaan antibiotik yang benar. Antibiotika merupakan obat yang berfungsi mengeradikasi mikroorganisme patogen (Desrini, 2015; Fernandez, 2013). Pemberian edukasi tentang resistensi antibiotika kepada anak-anak diharapkan dapat menanamkan bahaya penggunaan yang salah hingga mereka dewasa. Edukasi kepada anak-anak dalam hal ini dilakukan dengan cara yang ringan dan menyenangkan, yaitu melalui konsep sandiwara boneka.

Sasaran program ini adalah siswa SDIT Insan Permata yang menjadi kader UKS (Unit Kesehatan Sekolah) di lingkungan sekolahnya. Hal ini diharapkan agar para kader UKS dapat membantu menyampaikan dan menyebarluaskan pengetahuan yang telah mereka dapat kepada teman-teman sebayanya. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang penandaan obat dan resistensi antibiotika sehingga masyarakat dapat memilih obat yang berkualitas dan mengurangi kejadian resistensi antibiotik.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 September 2019 di Ruang Unit Kesehatan Sekolah SDIT Insan Permata, Malang dengan jumlah peserta sebanyak 17 siswa. Metode edukasi dilaksanakan secara langsung melalui tahapan berikut ini:

- a. Pemaparan tentang penggolongan obat dan cara memperolehnya secara benar, misalkan obat bebas berlogo lingkaran hijau dengan tepi berwarna hitam dan bisa diperoleh di apotek maupun toko obat tanpa resep dokter. Obat dalam kondisi yang baik memiliki kemasan yang baik serta memiliki penandaan yang lengkap.
- b. Memperkenalkan penandaan obat yang meliputi: Nama generik, logo penggolongan obat, tanggal kadaluwarsa, serta nomor registrasi dengan modul cetak yang berwarna-warni.
- c. Siswa dibagi menjadi empat kelompok, setiap kelompok diberikan sampel berupa obat dalam kondisi baik dan yang sudah kadaluwarsa. Siswa diminta menunjukkan penandaan pada kemasan obat serta menentukan apakah obat tersebut masih layak dikonsumsi atau tidak.
- d. Materi resistensi antibiotik disampaikan dalam bentuk cerita pendek yang diperankan dengan sandiwara boneka tangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi kepada Kader UKS. Gambar A. Penyampaian materi melalui modul cetak; B. Praktik pengamatan kemasan sediaan dan menunjukkan penandaan pada kemasan; C. Penyampaian materi resistensi antibiotik dengan media sandiwara boneka tangan (Sumber: Dokumentasi peneliti).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20/2003). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dinyatakan bahwa Pendidikan Dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu standar kompetensi lulusan sekolah dasar adalah menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang. Pendidikan mengenai kesehatan telah diberikan kepada siswa sekolah dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes). Pengenalan mengenai penandaan obat dalam hal ini merupakan bentuk pengayaan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal kesehatan.

Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa (Nurdyansyah and Fahyuni, 2016). Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dan merupakan jantung dari proses pendidikan (Adibatin, 2016). Peraturan Mendiknas no. 41/2007 mengamanatkan bahwa *“Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”*.

Pemilihan metode pemaparan, praktik, dan sandiwara boneka ini merupakan implementasi dari model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan), pembelajaran model ini harus berpusat pada siswa dan bersifat menyenangkan (Mayangsari, 2014). Sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu

belajar tanpa merasa takut dan khawatir. Aspek fun learning adalah kunci dalam model pembelajaran PAKEM. Selain itu, ada upaya untuk terus memotivasi siswa agar mereka senang melakukan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah and Fahyuni, 2016).

Hasil evaluasi pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pada akhir program, para seluruh siswa yang menjadi peserta telah mampu menunjukkan penandaan obat dengan tepat. Mereka dapat menunjukkan nama generik, penggolongan obat, tanggal kadaluwarsa dan nomor registrasi, serta dapat menentukan apakah suatu sediaan obat masih layak digunakan atau tidak berdasarkan tanggal kadaluwarsa dan kondisi kemasan sekundernya. Para siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, seperti pada saat tanya jawab berlangsung dan saat mendengarkan sandiwara boneka. Hal ini menunjukkan bahwa model kegiatan pengabdian yang dipilih dengan pemaparan, praktik, dan sandiwara boneka dapat membantu pemahaman siswa tentang materi edukasi penandaan obat dan resistensi antibiotik.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Edukasi penandaan obat dan resistensi antibiotik yang dilakukan kepada para siswa Kader UKS di jenjang sekolah dasar bertujuan memperkenalkan pengetahuan ini sejak dini dan dapat dirasakan manfaatnya hingga mereka dewasa. Pemilihan metode yang sesuai untuk siswa sekolah dasar mengimplementasikan model PAKEM. Model ini berpusat kepada siswa dan menekankan pembelajaran yang menyenangkan. Rekomendasi lebih lanjut dari program pengabdian masyarakat ini adalah disusun modul materi secara berkelanjutan dengan jumlah tatap muka lebih dari satu kali agar semakin meningkatkan pemahaman siswa. Program ini sebagai suatu proyek awal dapat pula dikembangkan dengan cakupan siswa dan jumlah sekolah yang lebih besar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UMM, serta mitra pengabdian yaitu SDIT Insan Permata dan Yayasan Rumah Zakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adibatin, A., 2016. Pendidikan karakter bangsa berbasis strategi pembelajaran pakem melalui permainan cincin di jempol tangan (karya inovasi pembelajaran sekolah dasar). Sch. J. Pendidik. Dan Kebud. 6, 1–18.
- Desrini, S., 2015. Resistensi Antibiotik, Akankah Dapat Dikendalikan? J. Kedokt. Dan Kesehat. Indones. 6.
- Fernandez, B.A.M., 2013. Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat–NTT. Calyptra 2, 1–17.
- Mayangsari, D., 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Model. J. Program Studi PGMI 1, 61–68.
- Nurdyansyah, N., Fahyuni, E.F., 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Nizamia Learning Center.

Wibowo, Y.I., Setiadi, A.A.P., Mulyono, I., Brata, C., Halim, S.V., Wardhani, S.A., 2019. Studi percontohan edukasi berbasis masyarakat dengan pendekatan terstruktur dalam mendorong perilaku cerdas menggunakan obat.

